

**Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Muḥammad Sa'id Murs'i
dalam kitab fann Tarbiyah al-Awlad fi al-Islām**

Muḥammad Anas
MA Mambaul Ulum Sumbermanjing
muhammadanas@yahoo.com

Abstrak: Pendidikan Islam telah diyakini sebagai satu-satunya pendidikan yang mampu mencetak anak didik berbudi pekerti yang baik, bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Namun, dalam kenyataannya, keyakinan tersebut seringkali tidak sesuai dengan fakta dan realita. Berpijak dari hal tersebut di atas, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pemikiran *Muḥammad Sa'id Murs'i* dalam mendidik anak secara islam. Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode riset kepustakaan (library research) yaitu menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dari sumber primer yaitu buku " *Fann Tarbiyah al-Awlad fi al-Islām*" karya Muḥammad Sa'id Murs'i, Penelitian menggunakan metode dokumentasi dengan content analysis yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan guna mencari solusi suatu permasalahan, dengan tehnik analisis deskriptif serta menggunakan interpretasi data yaitu menyelami isi buku dan mengungkap pesan yang ingin disampaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh *pertama* landasan Theologi pendidikan anak, *kedua* memahami karakter anak agar pendidik bisa menyikapi perilaku anak yang kelihatannya menyimpang dengan tepat, *ketiga penggunaan metode, metode* berfungsi untuk mempermudah siswa memahami bahan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai, *keempat* adalah materi pendidikan, materi pendidikan menurut pandangan beliau adalah meliputi: Aqidah, ibadah dan akhlak materi beliau diakhiri dengan pendidikan seks.

Kata Kunci: Muḥammad Sa'id Murs'i, Fann Tarbiyah al-Awlad fi al-Islām, Konsep pendidikan anak dalam islam.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara alamiah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal mengalami proses tahap demi tahap, manusia mencapai kematangan hidup melalui suatu proses, pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek rohani dan jasmani juga harus bertahap bahkan dalam Islam proses pendidikan harus dilakukan sejak manusia lahir sampai meninggal.

Istilah *pendidikan* berasal dari bahasa Yunani terdiri dari kata "*pais*" artinya anak dan "*again*" berarti membimbing.¹ Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang atau ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dalam anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani.²

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan, karena pendidikan juga merupakan sarana mencapai modernisasi. Di sisi lain, pendidikan juga dipandang sebagai *passion* (kekuatan) yang menjadikan suatu masyarakat atau negara berkembang pesat sejajar dengan negara lain. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan negara maka hampir seluruh negara seluruh dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya. Masing-masing bangsa mempunyai pandangan hidup sendiri yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, begitu juga dengan pendidikan Islam.

Sejak awal perkembangan pendidikan Islam telah berdiri tegak di atas dua sumber pokok yang amat penting yaitu al-Qur'an dan sunnah nabi di dalam kitab suci ini terkandung ayat-ayat *mufassshalāt* (terperinci) dan ayat-ayat *mubayyināt* (yang memberikan bukti-bukti kebenaran) yang mendorong kepada orang untuk belajar membaca dan menulis serta untuk menuntut ilmu, memikirkan dan menganalisis ciptaannya yakni langit dan bumi

Pendidikan Islam mulai dilaksanakan oleh Rasulullah SAW sebagai Muballigh Agung di tengah masyarakat di rumah *Arqām ibn al Arqām* di Makkah. Beliau mengajarkan tentang ajaran Islam dan semua ayat al-Qur'an yang diturunkan kepadanya, dengan membacakan secara berurutan dan bertahap, pendidikan Islam mempunyai sejarah panjang dan berkembang seiring dengan kemunculan Islam itu sendiri. Dalam konteks masyarakat Arab, dimana Islam lahir dan berkembang,

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), halaman 69

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), halaman 11

kedatangan Islam sarat akan usaha-usaha pendidikan yang diupayakan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan sekaligus memperbaiki perilaku masyarakat Arab waktu itu (*rahmatan li al'ālamīn*).

Pendidikan Islam dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin dipertanyakan keberadaan dan sumbangsuhnya, apalagi bila dikaitkan dengan peran dan kontribusinya pada pembentukan budaya modern yang tentu saja sangat dipengaruhi dengan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan di era modern ini lebih banyak menyentuh kecerdasan *aqliyah* (aspek kognitif) dan kecerdasan *ajsamiyah* (aspek psikomotorik) dan kurang memerhatikan kecerdasan *rukhiyah* (afektif). Hal ini terbukti dari produktivitas pendidikan yang banyak melahirkan siswa dan kesarjana cerdas dan terampil, tetapi masih banyak siswa yang tawuran, perkelahian, dan lain sebagainya serta masih banyak juga sarjana berdasi yang korupsi, menindas, maling hak rakyat. Semua kejadian ini adalah indikator bahwa pendidikan yang diperoleh siswa belum lengkap. Walaupun ada yang berhasil tapi jumlahnya tidak banyak. Padahal Islam menuntut secara keseluruhan meskipun dengan bijak.³

Pendidikan Islam sekarang ini sedikit banyak juga mengalami degradasi fungsional, hal ini dapat diketahui dari kenyataan bahwa pendidikan saat ini semakin berorientasi pada sifat materialistik. Ia cenderung ditetapkan hanya aset nasional yang memiliki fungsi khusus dalam menyiapkan tenaga kerja yang akan memenuhi tuntutan dunia (lapangan kerja) dan bercorak industrialis. Akurasi suatu program kerja pendidikan dilihat dari sejauh mana *output* pendidikan itu dapat berperan aktif dalam mengisi lapangan kerja yang disediakan oleh dunia industri.⁴

Meskipun demikian, tentu tidak dapat secara apriori menyalahkan kemajuan teknologi, karena bagaimanapun juga ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tumpuan harapan manusia. Diharapkan suatu bentuk kehidupan yang paling baik berkat kemajuan yang telah diraihnya, namun pada gilirannya justru harus menanggung resiko yang makin kompleks yang mencemaskan batin manusia.

Uraian di atas merupakan gambaran kehidupan pada masa kini dan masa depan yang senantiasa mengandalkan intelektualitas dan logika, tanpa memperhatikan perkembangan mental spiritual dan nilai agama dalam arena kehidupan yang digambarkan oleh para ahli yang cenderung mengatakan adanya suatu kesuraman dan kekusutan karena berbagai dampak IPTEK yang mengerosi nilai-nilai seluruh bidang kehidupan, maka masalah yang muncul kemudian, apa dan bagaimana orientasi pendidikan sehingga bisa memberikan peran yang paling baik.

Memang bila melihat realitas yang berkembang sekarang ini dekadensi moral sangat luar biasa berpengaruh negatif pada masyarakat, khususnya para remaja dan pemuda yang notabene kebanyakan dari mereka adalah siswa. Metode

³Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), halaman 5.

⁴M.Rusli Karim, *Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991),halaman.127

pembelajaran yang ditetapkan sekolah-sekolah dewasa ini sangat dipengaruhi oleh budaya modernisme yang berkiblat ke dunia Barat yang tentu saja banyak mengabaikan nilai-nilai budaya lokal dan nilai-nilai ajaran agama.

Berdasarkan persoalan di atas, maka sangat dibutuhkan adanya konsep pendidikan Islam yang komprehensif, universal dan integral yang dapat mendidik manusia dari segala sisinya yaitu; jasad, akal dan ruhnya serta mendidik manusia dari sejak lahir hingga ajalnya. Sehingga diharapkan peserta didik akan memiliki bekal dan perisai dalam menghadapi tuntutan dan tekanan hidup di era global ini. Disini peran seorang pendidik, masyarakat, pemerintah sangat dibutuhkan untuk mencapai cita-cita pendidikan yang masih belum tercapai.

Masyarakat Islam yang berdiri tegak di atas manhaj Allah ‘*Azza wa Jalla* yang senantiasa memperhatikan individu sejak kelahirannya, mengatur hubungannya dengan Rabb dan penciptanya, juga akan mengatur hubungannya dengan jiwanya sendiri, keluarga, lingkungan sekitarnya dan masyarakat pada umumnya. Ia juga akan memperhatikan urusan masyarakat dan mengatur urusan kehidupannya. Sesungguhnya masyarakat itu terbentuk dari individu-individu yang memiliki kecondongan dan perasaan bermasyarakat, mereka adalah penanggung jawab terhadap masyarakat yang didiaminya dan terhadap kemakmuran dunia, penanggung jawab atas tegaknya kebenaran, mendakwahkan, membela dan menyebarkannya kepada manusia. Maka tarbiyah yang ada di dalamnya adalah *tarbiyah al- rabbānīah* (berorientasi ketuhanan), yang *hadaf* (tujuan) dan sarananya ditetapkan dengan jelas dan bertujuan membentuk dan mewujudkan pribadi yang shalih dan masyarakat yang shalih (baik). Jadi, masyarakat Muslim itu memiliki konsep tarbiyah yang tersendiri. Tidak akan sesuai bagi mereka pola (sistem) tarbiyah apa pun yang dibangun di atas falsafah sesat, seperti falsafah komunis dan kapitalis. Menerapkan selain tarbiyah Islamiyah dalam masyarakat muslim akan mendatangkan bencana, kecelakaan dan menghapus *mashlahah Islāmīah*. Tetapi pada kenyataannya, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat yang kuat dan berkuasa di dunia ini pasti akan menyebarkan falsafah dan pemikiran tarbiyahnya kepada umat-umat yang kalah dan lemah.

Berangkat dari hal tersebut, penulis mencoba meneliti konsep pendidikan tokoh-tokoh yang mempunyai perhatian besar terhadap dunia pendidikan, yakni Muhammad Sa’id Mursī, dengan harapan dapat menggugah semangat para intelektual Islam yang berkompeten dalam Pendidikan Islam untuk melakukan pengkajian dan penelitian yang dapat menghasilkan suatu gebrakan pembaharuan dalam perumusan konsep pendidikan Islam yang unggul dan terpadu sebagai jawaban dari problematika pendidikan yang ada.

Muhammad Sa’id Mursī adalah seorang ulama berkebangsaan mesir yang cukup terkenal, beliau mempunyai beberapa keahlian yaitu: Mengatur kursus pelatihan, menyusun kurikulum pendidikan, menyusun buku dan meneliti bidang pendidikan , sosial, agama, dan beliau Juga ahli dalam pelatihan terhadap orang tua , para guru mengenai bagaimana tata cara mendidik anak-anak dengan baik, beliau tergolong pengarang yang produktif. Hasil karya Muhammad Sa’id Mursī tidak kurang dari 40

buku yang meliputi berbagai disiplin ilmu, karya beliau dalam bidang pendidikan diantaranya adalah: *Hatta lā Nastaki, Haqīqot Al-Murōhaqoh, Khotō'un li al-Abāk ma'a al-Abnā', Kaifa Naj'al al-Ta'līm Mut'atan, Abnā'una Kaifa Nubannihim wa Nahmihim, Al-La'bu Mut'atu al-Thifli, Abā'unā wa al-Takhtīt, Kaifa Nurobby Abnā'anā fi Romadlōn, Fann Tarbiyah al-Awlād fi al-Islām*

Buku beliau "Fannu Tarbiyah al-Awlād fi Al-Islām" mengemukakan cara-cara mendidik yang dipahami dari perbuatan dan sabda Rosululloh SAW, para sahabat dan ulama' salaf .kesemuanya itu disusun dan disesuaikan dengan konntek kekinian. Buku ini dimulai dengan memotivasi mendidik anak, kemudian menjelaskan cara bergaul dengan anak anak, kekhususan anak, kebutuhan anak, menjauhkan anak dari makanan-makanan yang membahayakan pertumbuhannya, buku ini juga menjelaskan bagaimana cara menyiapkan anak mulai masuk disekolah baru kemudian menjelaskan tahapan-tahapan dalam mendidik anak.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan masalah yang telah disebut diatas, muncul persoalan pokok yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana Konsep Pendidikan anak dalam Islam Perspektif Muḥammad Sa'īd Mursī dalam kitab *Fann Tarbiyah al-Awlād fi al-Islām*?

C. Metode Penelitian

1. Jenis pendekatan penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui study teks (*Library Research*). Penelitian ini ini adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara pengukuran(kuantifikasi).⁵Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma interpretif(definisi sosial).

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data skripsi ini adalah data-data primer dari karya asli tokoh pendidikan, Muḥammad Sa'īd Mursī yaitu: *Fann Tarbiyah al-Awlād fi Al-Islām, Muḥammad Sa'īd Mursī (Dār al-Tauzī' wa Al-Nasr, 1998)*

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku, artikel-artikel dan lain-lain yang terkait dengan pemikiran Muḥammad Sa'īd Mursī tentang pendidikan Islam.

3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode

⁵Anslem straus dan Juliet Corbin, *Penelitian Kualitatif:Prosedur, tehnik dan teori Grounded,Kutipan Junaidy ghoni(Surabaya:bina Ilmu,1997)halaman 11.*

dokumenter.⁶ Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, catatan agenda dan sebagainya.⁷

Metode dokumenter merupakan metode paling tepat dalam memperoleh data yang bersumber dari buku-buku sebagai sumber dan bahan utama dalam penulisan penelitian ini.⁸

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *library research*(penelitian kepustakaan). Metode ini berusaha memaparkan secara jelas beberapa permasalahan yang diungkap, melalui kajian pustaka yang dalam hal ini sumber kajian utamanya adalah kitab *Fann al-Tarbiyah al-Awlad fi al-Islām*, Sedangkan, dalam menganalisa data yang berhasil diperoleh sesuai dengan karakter penelitian ini, menggunakan analisis isi(*content analysis*). Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.⁹

KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM PERSPEKTIF MUHAMMAD SA'ID MURS'I DALAM KITAB "FANN TARBIYAH AL-AWLAD FI AL-ISLAM"

A. Karakteristik Anak

Masa kanak-kanak merupakan tahapan yang paling penting dalam kehidupan manusia, karna didalamnya terdapat pertumbuhan dan perkembangan [jasmani](#) dan [rohani](#), dari masa itulah anak-anak akan menjadi manusia yang sempurna, sakit secara psikhis dan penyakit mental lainnya hampir timbul sebagai akibat dari kesalahan menyikapi sifat mereka pada fase ini. Sifat marah, takut, dan tertutup, dan mengompol, bertengkar, berbohong, mencuri, dan penyakit lain yang muncul pada permulaan fase kanak-kanak ini akan membawa dampak yang buruk bila mereka tidak diperlakukan dengan dengan pendidikan yang baik. karna itu Muhammad Sa'id Mursi perlu menyebutkan fase ini dengan menjelaskan beberapa karakteristik dimiliki anak-anak, karakteristik ini tidak bisa dipaksakan pada sebagian anak, sebageian dari karakteristik ini menunjukkan bahwa anak tersebut normal meskipun terkadang membahayakan seperti anak kecil hingga umur 6 tahun belum bisa membedakan benar dan salah karna itu terkadang kita temukan ia memasukkan tangannya kedalam air yang panas atau memasukkan tangannya kedalam api karna itu ia harus kita perlakukan sebagai anak yang belum tahu dan apa yang dilakukanya pada usia tersebut adalah alami, kita sebagai orang tua wajib mengajari dan

⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), halaman 78

⁷Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), halaman.133.

⁸Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), halaman 234

⁹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1992), halaman76.

memberikan petunjuk padanya dan membebaskan mereka dari perilaku tersebut, adapun karakteristik yang khas dimiliki anak-anak antara lain adalah:

1. Hiperaktif (كثرة الحركة وعدم الاستقرار)

Banyak kita lihat anak-anak itu selalu bergerak dan tidak mau duduk pada satu tempat dalam waktu yang lama, seringkali bergerak, banyak bermain, tidak mau diam dalam satu tempat, naik turun itu semua akan meningkatkan kecerdasan anak setelah ia tumbuh dewasa nanti, hal ini menurut Muhammad Sa'īd Mursī didasarkan pada sabda Nabi Muhammad SAW :

عَرَامَةُ الصَّبِيِّ فِي صِعْرِهِ زِيَادَةٌ فِي عَقْلِهِ¹⁰ عِنْدَ كِبَرِهِ

Artinya: "Prilaku Hiperaktif anak kecil itu menambah kecerdasan saat dewasa. (HR. al-Turmudzi).

Anak yang tidak banyak bergerak, selalu duduk dipojok ruangan itu menunjukkan bahwa ia secara psikologis tidak normal dan setelah itu umumnya ia menjadi penakut dan pemalu. Adapun beberapa hal yang dapat membantu mengarahkan anak yang hiperaktif agar yang ia melakukan hal-hal yang bersifat positif adalah:

- a. Ibu mencoba untuk mengisi waktu luangnya dengan mereka dalam pekerjaan rumah, karena manusia pada umumnya jika tidak disibukkan dengan keta'atan maka ia akan disibukkan dengan ma'siat begitupun juga anak kecil, ia jika tidak disibukkan dengan sesuatu yang bermanfaat maka ia akan menghabiskan waktunya dalam hal-hal yang tidak bermanfaat.
- b. Ibu memintanya untuk mencuci minuman atau pakaian agar mereka terbiasa dengan kemandirian, ibu juga meminta pada mereka untuk mengatur alat-alatnya, pakaian dan kamarnya sedapat mungkin.
- c. Menyuruh mereka berpartisipasi dalam salah satu klub, agar anak untuk mengerahkan segala kemampuannya didalam permainan, terutama permainan yang cenderung keras agar mereka menjadi pemberani, menumbuhkan kepercayaan diri seperti, karate, dan taekwondo, kung fu, dan gulat.
- d. Diajak mengunjungi kerabat, teman dan tetangga yang memiliki anak seusianya, hingga mereka bisa bermain bersama, tentunya dengan mempertimbangkan pilihan kerabat, teman dan tetangga yang baik, agar tidak terdengar ucapan dan perilaku yang buruk dari mereka. karna anak-anak harus kita cegah bergaul bersama teman-teman yang tidak baik.

¹⁰Muhammad 'Abd al-Ra'ūf al-Munāwī dalam kitab *Faidl al-Qodīr sarh Jāmi' al-Shohīr* .Juz IV(DVD:Al-Maktabah al-Syāmilah,Edisi II)Halaman 402 mengatakan bahwa akal manusia itu berbeda-beda dan akal menurut beliau dibagi menjadi 2, pertama adalah akal yang bisa dibuat untuk melihat perkara dunia, akal ini bersumber dari cahaya ruh dan dimiliki mayoritas orang-orang mu'min dengan kualitas yang berbeda-beda, kedua akal yang digunakan melihat perkara akhirat, akal ini berasal dari cahaya hidāyah dan dimiliki oleh ahli tauhid dengan kualitas yang berbeda-beda pula.

- e. Mengajak mereka rekreasi meskipun seminggu sekali.

2. Kecenderungan untuk meniru(شدّة التقليد)

Anak sangat cenderung mengikuti perilaku orang dewasa terutama kedua orang tua dan para guru dalam dalam kebaikan atau keburukan, karna itu pendidik perlu melakukan beberapa hal diantaranya:

- a. Menceritakan kisah para sahabat dan orang-orang sholeh.
- b. Mengajak bersama anak dalam segala bentuk kebaikan seperti ke masjid.
- c. Hindarkan dari melihat film Ninja, dan Super Man, agar ia tidak melemparkan diri dari jendela karna meniru Super Man.
- d. Menyetelkan kaset dan video yang Islami, yang menceritakan kisah dan biografi para pemimpin muslim yang sukses dalam menaklukkan musuh seperti film Muhammad Fātih, dan Sinbad dan lain-lain.

3. Keras kepala(العناد)

Seorang anak ditandai dengan keras kepala yang sangat parah, kita tidak heran dengan hal itu, kita menduga keras kepala itu dilakukan secara sengaja pada orang tua dan pendidik mereka. tetapi kita harus mendorongnya untuk melakukan sebaliknya, dan mengingatkan dia dengan kisah-kisah, cerita-cerita yang bisa membuatnya sembuh dari keras kepala tersebut, Semisal menyamakannya dengan syaitan yang menentang Alloh dan tidak menta'ati perintah-perintah Alloh, Perlu dipetegas bahwa sifat keras kepala bukan sebuah penyakit, juga bukan berarti anak durhaka pada orang tua tapi hal itu merupakan karakter anak pada usia tersebut, jika anak naik di tempat tidur dengan kakinya yang kotor dan menolak untuk turun jika anak tidak mau tidur atau menentang dalam apapun maka yang diperlukan adalah dorongan bukan penghinaan dan penyiksaan.

4. Belum bisa membedakan baik dan buruk(عدم التمييز بين الصواب والخطأ)

Indikasi anak-anak belum bisa sepenuhnya membedakan antara yang benar dan salah dapat ketahui dari beberapa perilaku anak berikut ini: Anak yang melihat ibunya menyalakan belerang, ia akan mencoba untuk menirukannya hingga tangannya terbakar oleh api, ia menaruh tangannya di dalam air panas, ia meletakkan tangannya di antara bilah baling-baling kipas angin yang sedang berjalan, dan contoh-contoh lain yang menunjukkan bahwa anak kecil belum bisa membedakan antara benar dan salah, maka tidak seharusnya anak di pukul dan dihina sebagaimana anak yang sudah dewasa karena akal anak belum matang hingga saat ini, orang tua yang harus menjauhkannya dari hal-hal yang bisa membahayakan semisal menjauhkan dari belati, setrika, kipas angin, air panas dan lain-lain.

5. Banyak bertanya(كثرة الأسئلة)

Anak selalu bertanya dalam setiap hal, setiap saat, dan bertanya dengan berbagai cara, termasuk pertanyaan yang ia ingin ketahui seperti : Di mana Allah? Termasuk pertanyaan yang bisa mempermalukan orang tua dan pendidik seperti: Mengapa

engkau gemuk wahai ayah? Termasuk pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan kepedulian dan rasa takut semisal ia mengatakan: “Apakah engkau akan mati wahai ayah?, Dan jenis-jenis pertanyaan lain yang akan kami bahas secara detail dalam tempat lain, tapi sebelum itu kami ingatkan jangan pernah berbohong pada anak, dan jangan menjawab pertanyaan-pertanyaannya dengan jawaban yang belum bisa di cerna oleh akal pikirannya, dan jangan katakan padanya” engkau masih kecil, dan jangan berbicara tentang hal-hal ini”, karena karakter anak itu sangat keras hingga ia begitu bersemangat untuk mengetahui jawaban atas pertanyaannya, dan ia harus bertanya pada salah satu kerabatnya, pengasuh dan guru sekolah, terkadang mereka menjawabnya dengan jawaban yang salah yang bisa melekat dalam pikirannya, dan tidak dapat dengan mudah dihapus atau diperbaiki. Mudah-mudahan hati dan pikiran kita dibuka oleh Alloh sehingga bisa menjawab terhadap pertanyaan-pertanyaan dari anak-anak kita sebelum kita menyesal.

6. Ingatan dan memori yang sangat kuat(ذاكرة حادة)

Seorang anak ingatannya masih putih bersih, belum terpengaruh kesedihan, kesusahan dan beberapa kesulitan, karna itu pada usia ini ia banyak kiota tekankan untuk menghafal meskipun tanpa dibarengi kepahaman, kita harus mengeksploitasi ketajaman ingatan ini dengan menghafal Qurān, Hadīts, do’a dan dzikir, maka ia akan sulit untuk melupakannya. Dengan mempertimbangkan metode menghafal yang mudah dan menarik, anak-anak kita ajari lagu yang didalamnya terdapat pesan untuk membaca bismillāh dalam memulai sesuatu seperti lagu dibawah ini:

أَبْدَأْ لَعِبِي بِاسْمِ اللَّهِ	أَقْرَأْ أَكْتُبْ بِاسْمِ اللَّهِ
أَرْكَبْ أَسْبَحْ بِاسْمِ اللَّهِ	أَكُلْ أَشْرَبْ بِاسْمِ اللَّهِ
بِاسْمِ اللَّهِ بِاسْمِ اللَّهِ	أَخْلَى كَلَامَ اتَّعَلَّمْنَا

Artinya: Saya memulai permainan dengan membaca Bismillāh, saya memulai membaca, menulis dengan membaca Bismillāh, saya naik kendaraan, berenang dengan membaca Bismillāh, Saya makan dan minum dengan membaca Bismillāh. Bismillāh Bismillāh adalah kalimah yang paling manis yang aku pelajari.

7. Ingin selalu di motifasi(حب التشجيع)

Motifasi kepada anak perlu di lakukan ketika ia keras kepala, dan ketika ia tidak bisa membedakan antara yang benar dan salah, saat ia hiperaktif. Kita harus memberikan dorongan dari nilai yang bersifat fisik menuju nilai moral, agar anak tidak terbiasa meminta dan mengharapkan upah dari sesuatu yang telah ia kerjakan, Diantara hal-hal yang penting yang dapat dibuat untuk memotifasi adalah pahala akhirat semisal: Sesuatu yang engkau dengar adalah firman Alloh yang Dia ridoi, membaca satu huruf dari al-Qur’ān akan mendapatkan pahala 10 kebaikan, shola yang kamu kerjakan di masjid secara berjama’ah sa’at akan mendapatkan pahala dua puluh

tujuh derajat dibandingkan sholat sendirian yang engkau lakukan dirumah, memotifasi mereka dengan perilaku para sahabat nabi dan orang-orang yang shaleh. adapun cara memotifasi anak sangat banyak dan beragam yang akan dijelaskan dalam fasal menerangkan reward dan punishment (الثواب والعقاب) seperti memberikan tanda bintang pada bukunya, memuji didepan teman-temannya, memanggilnya dengan nama yang bagus.

8. Suka bermain dan bergembira (حبُّ اللّعب والمرح)

Prilaku suka bermain dan bergembira bukan merupakan hal yang negatif, bahkan bermain terkadang bisa menjadi sarana ia mendapatkan keterampilan, dan meningkatkan kecerdasan, dan cara terbaik untuk mengajar adalah dengan bermain, dan kita akan membicarakannya secara rinci di tempat lain dalam buku ini, tapi perlu diketahui bahwa prilaku tersebut bukan merupakan pilihan bagi orang tua dan bukan prilaku yang menyimpang bagi anak, namun kesukaan mereka bermain merupakan karakter yang sesuai dengan usia mereka, kewajiban orang tua hanya mengarahkan pada jenis permainan dan menentukan waktu.

9. Menyukai kompetisi dan persaingan (حبُّ التّنافس والتّناحر)

Sifat ini bila diarahkan maka akan menjadi faktor penting dalam memicu anak berprestasi, katakan padanya "Saya tidak suka engkau terkalahkan dalam semua hal, engkau harus selalu menjadi yang pertama.", katakanlah padanya, "bahwa temannya itu baik, berprestasi, rajin ibadah, mengapa engkau tidak bisa menjadi seperti dia? katakan padanya, "Kamu bisa lebih baik dari pada temanmu jika kamu giat belajar dan selalu berdo'a, begitulah cara mendorong dia untuk bersaing dalam kebaikan¹¹ dan tidak berlebihan dalam persaingan tersebut hingga hingga muncul permusuhan, kecemburuan, dan dendam terhadap anak lain yang berprestasi.

10. Kecenderungan untuk memperoleh keterampilan (الميل لاكتساب المهارات)

Jika ayahnya adalah seorang tukang kayu, tukang besi, atau guru, maka kita akan menemukan anak berusaha untuk melakukan ketrampilan tersebut sebagaimana ayahnya. Kecenderungan ini banyak terjadi pada usia anak sebelum 6 tahun.

11. Pertumbuhan sangat cepat (النمو اللغوي سريع)

¹¹Penulis sangat setuju dengan pendapat Muhammad Sa'īd Mursī tentang pentingnya memotifasi anak agar berlomba-lomba dalam kebaikan, hal ini identik dengan firman Allah SWT

فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ أَئِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (148)

Artinya:..... Maka berlomba-lombalah (dalam melakukan) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.(QS.2:148)

Pertumbuhan anak terus meningkat, dan hal itu sangat dipengaruhi oleh kesehatan yang menyeluruh, nutrisi yang tepat, hubungan keluarga, sosial, ekonomi, serta perhatian ayah dan ibu. Anak yang pertumbuhannya lambat itu berarti dia kurang sehat, seorang anak yang tumbuh di tengah masalah antara ayah dan ibunya berbeda dengan anak yang tumbuh dalam keluarga yang sakinah, anak yang tumbuh dalam kekayaan itu berbeda dengan anak yang tumbuh dalam kemiskinan, anak yang selalu dimanja itu berbeda dengan anak yang tidak dimanja.

Menghadapi pertumbuhan anak yang sangat cepat agar terhindar dari hal-hal buruk yang akan terjadi setelahnya, maka orang tua harus melakukan beberapa hal berikut:

- a. menjauhkan anak dari kata-kata yang buruk seperti menghina dan mencaci maki orang lain.
- b. menjauhkan anak dari kata-kata abstrak yang tidak berwujud seperti kemanusiaan, kebebasan, dan sosialisme.
- c. Berusaha selalu mengetahui dan mengawasi kesehatan anak yang dapat mengganggu proses belajar mengajar terutama kesehatan telinga, karena ia mungkin mengalami gangguan pendengaran.
- d. Menjauhkannya dari sekolahan asing sebelum ia berumur 6 tahun.
- e. Berusaha agar anak bergaul dengan teman-teman yang baik.
- f. Memperbanyak cerita teladan baik melalui kaset atau video
- g. Meluruskan ucapan anak yang salah dan terbalik, tidak mentertawakan dan menghina agar ia tidak menjadi keras kepala.
- h. Memotifasi anak agar ia sering mendengar.
- i. Ibu meminta anak untuk menghadirkan piring merah, sendok besar, seprai biru untuk meningkatkan bahasa dan kecerdasannya dalam membedakan warna dan hal-hal yang lain, Ibu mencampur biji-bijian semisal gandum, jagung, padi, Kacang lalu menyuruh anak untuk mengumpulkannya dengan yang sejenis dan menyebutkan namanya masing-masing.

12. Emosi (حَدَّةُ الانفعالات)

Emosi anak bisa terjadi akibat hal yang besar maupun kecil. Beberapa hal yang penting dari emosi adalah:

- a. Ketakutan, hal ini banyak terjadi pada anak perempuan, anak tidak boleh ditakut-takuti dengan polisi, kegelapan, ditakut-takuti dengan keberadaan ayahnya, guru, jin Ifrit, hantu dan lain-lain, karena hal itu akan menyebabkan penyakit mental di kemudian hari.
- b. Amarah, amarah anak akan nampak dalam prilakunya seperti tidak mau makan, memecahkan barang atau memukul dirinya sendiri, kemarahan itu terjadi mungkin karna ia di kritik dan selalu diawasi, selalu membandingkannya dengan yang lain, memaksanya mengikuti kebiasaan tertentu, membebani dengan pekerjaan yang terlalu berat, amarah anak juga bisa terjadi karna kemarahan orang tua dan pertengkaran mereka.

- c. Cemburu, sifat ini banyak terjadi pada anak perempuan, biasanya diakibatkan hadirnya bayi yang baru lahir, ia merasa bahwa adiknya merebut kasih sayang orang tua darinya, hal itu direspon dengan menyakiti adiknya, buang air kecil tanpa sengaja, atau merangkak setelah ia berjalan untuk menarik perhatian orang tua, untuk mengatasi kecemburuan ini ibu meminta mereka untuk mencium satu sama lain, memberikan hadiah, memberikan perhatian yang sama kepada mereka.

B. Metode Pendidikan

Metode sangat berperan penting dalam pendidikan, karna metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan dan merupakan asas keberhasilan sebuah pendidikan, karna itu Muḥammad Sa'īd Mursī dalam kitab "*Fannu Tarbiyah Al-Aulād Fi Al-Islām*" dalam fasal ke 7 menjelaskan beberapa metode dalam pendidikan diantaranya:

1. Metode *reward* (الثواب)

Memotifasi anak dan menyayanginya merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari, namun tetap menjaga keseimbangan antara reward yang bersifat materi dan reward yang bersifat pujian, termasuk sebuah kesalahan adalah selalu memberikan reward berbentuk materi atas keberhasilan anak sebab anak nantinya akan tumbuh dengan sifat materialistis, ia tidak mau melakukan sesuatu tanpa imbalan sama sekali. Adapun reward yang tidak bersifat materi seperti memuji didepan teman-temannya punya pengaruh besar dalam memotifasi mereka meningkatkan kualitas diri mereka. Hal-hal yang bisa memupuk kasih sayang sehingga mendorong anak-anak untuk lebih giat belajar adalah antara lain:

- a. Saat berbicara dengan anak disesuaikan dengan kemampuan akalinya, jangan sampai kita mengatakan: "Aku tidak akan melakukan sesuatu bersamamu, karna kamu masih kecil, tidak tahu apa yang kamu perbuat".
- b. Memanggilnya dengan nama yang paling disukai, Rosulullāh SAW memanggil Sayyidah A'isyāh yang usianya sekitar 12 tahun dengan panggilan: "Ya 'A' isy" dengan mengurangi sebagian huruf dari namanya agar lebih menambah perasaan cinta dan kasih sayang.
- c. Bercerita dan mendongeng merupakan salah satu sarana memupuk kasih sayang dan kedekatan orang tua pada anak sebagaimana cerita juga dapat dijadikan sarana memotifasi anak, namun seyogyanya tetap menjaga agar kisah-kisah yang disampaikan pada anak bisa membuahkan hal yang positif yang sulit untuk dilupakan, bercerita tentang kebohongan, kejujuran, kekuatan, baiknya budi pekerti dan kebersihan sangat penting sekali.
- d. Memberikan hadiah itu juga bisa menambah kasih sayang
- e. Mengatakan kata-kata yang baik semisal ucapan trimakasih, mudah-mudahan Allōh memberikan balasan yang lebih baik, mudah-mudahan Allōh memberikan barokah dalam dirimu.

- f. Memaafkan kesalahan anak dengan memberikan penjelasan bahwa hal itu dilakukan karna ia telah melakukan kebajikan sebelumnya.
- g. Memujinya dihadapan kerabat, teman dan guru dan dihadapan orang-orang yang mencintai mereka
- h. Bermain dan bergurau bersama mereka sebagaimana yang dilakukan nabi Muhammad bersama Sayyidah 'Ā'isyah yang usianya sekitar 12 tahun yakni saat beliau balapan lari dengannya dan beliau kalah lalu dikemudian hari beliau balapan lari lagi dengan Sayyidah 'Ā'isyah dan beliau bisa mengalahkannya, beliau berkata:” Kemenangan ini sebagai ganti atas kekalahanku dihari yang lalu”. Beliau juga banyak bergurau dengan kedua cucunya yaitu Sayyid Hasan dan Husain, Muhammad Sa'id Mursī mengutip hadīts yang diriwayatkan Imām Jābir R A berkata:

دَخَلْتُ عَلَى عَلِيٍّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعَةٍ وَعَلَى ظَهْرِهِ الْحُسَيْنُ وَالْحُسَيْنُ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا ، وَهُوَ يَقُولُ : " نَعِمَ الْجَمَلُ جَمَلُكُمْ ، وَنَعِمَ الْعِدْلَانِ أَنْتُمَا " 12.

Artinya:”Saya menemui Nabi Muhammad SAW, saat itu beliau berjalan merangkak sedangkan di atas punggungnya terdapat Hasan dan Husain sementara beliau berkata:”sebaik-baiknya unta adalah unta kalian berdua dan seadil-adilnya orang adalah kalian berdua.” (HR.AI-Thabrānī)

- i. Mencium merupakan salah satu bentuk ungkapan kasih sayang , Abī Hurairah berkata:”Nabi Muhammad SAW mencium Hasan ibn 'Ali sementara Al-Aqro' ibn Habis al-taimy duduk disisi beliau, lalu Al-Aqro' berkata:

إن لي عشرةً من الولد ما قبلت واحداً منهم قط، فنظر رسول الله اليه ثم قال من لا يرحم لا يرحم

Artinya” Sungguh, saya mempunyai sepuluh anak, tidak pernah sekali pun saya mencium salah satu dari mereka.” lalu Nabi melihatnya kemudian berkata,”Barang siapa tidak menyayangi maka tidak akan mendapatkan kasih sayang”(HR.Muslim)¹³

Selalu menyayangi anak, merupakan sikap mulia yang ditanamkan oleh Allōh SWT dala hati sanubari kedua orang tua, perasaan tersebut sangat berpengaruh dalam mendidik dan membentuk karakter anak, hati anak yang lepas dari kasih sayang akan menyebabkan anak bersikap keras dan kasar, hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW dalam hadīts yang diriwayatkan al-Turmudzī dari 'Amr ibn Syu'aib dari bapaknya dari eyangnya beliau berkata

¹²Al-Thabrānī.al-Mu'jam al-Kubrā, Juz III (DVD:Al-Maktabah al-Syāmilah, Edisi II)Halaman 87

¹³Muslim., *Shahīh*.,Juz XI Halaman 455

عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا

Artinya:”Rasululloh SAW bersabda:”Bukan termasuk golonganku orang yang tidak menyayangi anak kecil”.(HR.Al-Turmudzī)¹⁴

Muhammad Sa’id Mursī juga mengutip hadīts yang diriwayatkan al-Bukhāri dari Anas ibn Mālik beliau berkata:

جاءت امرأة إلى عائشة رضي الله عنها ، فأعطتها عائشة ثلاث تمرات ، فأعطت كل صبي لها تمرة وأمسكت لنفسها تمرة ، فأكل الصبيان التمرتين ونظرا إلى أمهما ، فعمدت إلى التمرة فشقتها فأعطت كل صبي نصف تمرة ، فجاء النبي صلى الله عليه وسلم فأخبرته عائشة فقال : « وما يعجبك من ذلك ؟ لقد رحمها الله برحمتها صبيها .

Artinya:Seorang wanita datang pada ‘Āisyah R A , beliau memberinya tiga buah kurma, lalu wanita tadi memberikan pada masing-masing anaknya sebuah kurma, dan yang satu dipegang untuk dirinya sendiri, lalu kedua anaknya telah memakan habis kurma mereka dan keduanya memandang ibunya, lalu ibunya membelah satu kurma yang tersisa dan memberikannya pada masing-masing anaknya separuhnya lalu ‘Ā’isyah datang kepada nabi Muhammad saw dan menceritakan peristiwa tersebut pada beliau, lalu beliau mengatakan: Apa yang membuatmu kagum terhadap peristiwa itu? Sesungguhnya Alloh telah memberikan kasih sayang pada wanita tadi sebab kasih sayangnya terhadap anak-anaknya. (HR.Al-Bukhāri)¹⁵

j. Menampakkan perhatian pada anak.

k. Memberikan hadiah, pemberian hadiah dapat menumbuhkan kasih sayang pada anak apalagi hadiah itu tidak pernah diduga sebelumnya dan merupakan

¹⁴Al-Turmudzī. *Sunan al-Turmudzī*. Juz VII (DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*, Edisi II) Hal.156. dalam Abī Dāwud, *Sunan Abī Dāwud* Juz XIII (DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*, Edisi II) Hal.104 Abī Hurairah meriwayatkan bahwa beliau mendengar Nabi Muhammad bersabda:

لَا تُنَزَعُ الرَّحْمَةُ إِلَّا مِنْ شَقِيٍّ

Rahmat Alloh tidak akan di cabut kecuali dari orang yang celaka (HR. Abī Dāwud)

¹⁵Muhammad Al-Bukhāri, *al-Adab al-Mufrid*. Juz I (DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*, Edisi II) Halaman 139

kebutuhan dari anak, hal ini sesuai dengan sabda teladan kita Nabi Muḥammad SAW, dari Abī Hurairōh dari Nabi Muhammad beliau bersabda:

تهادوا تحابوا

Artinya: “Biasakanlah saling memberi hadiah, niscaya kamu sekalian akan saling mencintai.” (HR. Bukhārī)¹⁶

1. Pandangan dan senyuman, terkadang hal ini dianggap remeh padahal keduanya sebagai bukti cinta dan kasih sayang sebagaimana keduanya menjadi bukti kebencian bila pandangan dan senyuman itu bersifat sinis, senyuman bisa menumbuhkan kecintaan anak pada orang tua, Nabi Muḥammad menyamakan senyuman dengan sedekah, diriwayatkan dari Abi Dzar Nabi Muhammad SAW bersabda:

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Artinya: “Senyumanmu didepan saudaramu itu sedekah.” (HR. Al-Turmudzī)¹⁷

- m. Senyuman punya daya magic yang kuat, sehingga hendaknya para pendidik dan orang tua membagi pandangan dan senyuman kepada semua murid dan anak-anaknya aecara keseluruhan hingga mereka semua mau mendengarkannya dengan rasa senang dan cinta.

2. Metode *Punishmen* (العقاب)

Hukuman terhadap anak yang tidak patuh merupakan alternatif terakhir, bila pengarahan, petunjuk, mau'idloh sudah tidak bisa bermanfa'at, hukuman terhadap anak mempunyai beberapa tingkatan, hukuman tidak hanya berbentuk pemukulan saja, bahkan pemukulan terkadang tidak berfaedah sama sekali bahkan berdampak negatif. Diantara bentuk hukuman adalah:

- a. Memandangnya dengan pandangan yang tajam.
- b. Membesarkan suara.
- c. Memuji orang lain didepanya.
- d. Pura-pura tidak peduli padanya,
- e. Melarang hal-hal yang dsiukai anak.
- f. Mendingkan mereka maksimal tiga hari.
- g. Memberikan ancaman.
- h. Menjewe telinga
- i. Memukulnya

Dalam memukul anak perlu di jaga beberapa hal dibawah ini, antara lain:

¹⁶Ibid., Juz II, Halaman 383

¹⁷Al-Turmudzī., *Sunan.*, Juz VII, Halaman 213

- 1) Pemukulan dilakukan dalam rangka mendidik, pemukulan bagaikan garam pada makanan, tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang.
- 2) Jangan memukulnya setelah engkau berjanji tidak memukulnya, agar ia tidak kehilangan kepercayaan padamu.
- 3) Pemukulan dilakukan setelah mempertimbangkan kesalahan dan sebabnya.
- 4) Jangan selalu menampakkkan tongkat memukul hingga sang anak selalu ketakutan.
- 5) Beri kesempatan bila ia melakukan kesalahan pertama kali.
- 6) Janganlah ia engkau pukul didepan orang yang mmenyayanginya.
- 7) Jangan kau pukul disatu tempat.
- 8) Jangan kau pukul wajah, perut dan dadanya.
- 9) Jangan memukul saat emosi.
- 10) Pemukulan jangan melebihi 10 kali, yang utama 3 kali saja
- 11) Saat memukul jangan engkau angkat tanganmu terlalu tinggi.
- 12) Hendaknya diantara pemukulan yang pertama dan berikutnya ada jeda.
- 13) Jangan kau perintahkan ia untuk tidak menangis saat ditengah-tengah pemukulan atau setelahnya.
- 14) Beritahu dia bahwa pemukulan ini dilakuakn demi kemaslakhatanya.

3. Metode keteladan.

Diantara metode mendidik yang paling penting adalah mendidik dengan keteladan, anak kecil ketika kehilangan panutan dan teladan maka nasehat dan punishmen tidak akan banyak berpengaruh dalam merubah sikapnya, karna prilaku buruk ibu dan bapaknya telah tertanam dalam jiwanya, karna itu orang tua harus saja. selalu menjaga diri agar prilaku buruknya tidak diteladani oleh seorang anak, dan orang tua harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menahan diri tidak mencaci maki dan menghina siapapun walaupun dalam kondisi darurat.
- b. Meningkatkan belajar dan amal.
- c. Memulyakan istri, tidak mencaci makinya, tidak memukulnya didepan anak meskipun ia bersalah.
- d. Membantu orang yang sudah tua renta, orang sakit, perempuan dalam pergaulan yang umum.
- e. Mengantarkan orang yang berjalan ketempat tujuan dengan kendaraan yang kamu miliki.
- f. Jangan kau biarkan putrimu keluar rumah dengan membuka aurat.
- g. Tidak menghisap jari atau mematahkan kuku dengan ujung gigi.

- h. Jangan mengatakan pada anakmu, "berkatalah sebenarnya dan kamu tidak akan saya pukul" tapi kenyataannya tetap engkau pukul.
- i. Anakmu jangan disuruh membeli rokok.
- j. Sisa rokok jangan diberikan pada anak untuk dibuangnya.
- k. Ia jangan kau beri uang kuno atau yang rusak dan terpotong dan kamu mengatakan padanya, "Belilah dengan uang ini dan tutuplah uangmu sehingga penjual tidak tahu kondisi uangmu.
- l. Jangan mengatakan pada anak saat ada orang yang bertamu dan ia tidak engkau sukai, "Katakan padanya, aku tidak ada dirumah".
- m. Usaplah kepala hewan dan berilah makanan didepan anakmu.
- n. Klarifikasi pada yang lain sebelum memberikan hukuman.
- o. Tahan amarahmu didepan anak.
- p. Jangan menggunjing orang lain didepan anak.
- q. Jangan menyuruhnya untuk memberikan berita atas kejelekan orang lain.
- r. Keraskan suaramu saat membaca do'a, berdzikir, membaca Al-Qur'an agar ia dapat menirukanya..
- s. Ajaklah dia sholat bersamamu dan posisikan dia disampingmu saat sholat dirumah.
- t. Belajarlah membaca Al-Qur'an agar kamu tidak salah membaca didepan anak.
- u. Jangan mengingkari janji.
- v. Jangan bermain dengan tanpa menggunakan pakaian olahraga.
- w. Berusahalah untuk melakukan sholat tepat waktu dan di Masjid, jangan melakukan sholat dirumah kecuali darurat.
- x. Jangan sampai engkau terlihat anakmu menyaksikan gambar atau video porno.
- y. Akuilah kesalahanmu didepan anak.
- z. Ucapkan salam pada orang yang engkau kenal atau tidak saat engkau berjalan bersama anakmu.

Diantara strategi yang dapat menunjang metode ini adalah bercerita/mendongeng tentang cerita-cerita para nabi terdahulu beserta umatnya, cerita hewan-hewan yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti anjingnya Ashāb Al-kahfī, sapinya bani isra'il, burung hud-hudnya nabi Sulaimān, semutnya nabi Sulaimān, kambingnya nabi Ismā'il, kisah-kisah yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW seperti kisah taubatnya laki-laki yang telah membunuh 100 orang, kisahnya orang yang badannya belang, orang yang kepalanya botak dan orang buta, kisahnya Juraij yang di fitnah menghamili perempuan, kisah para sahabat, kisah peperangan yang terjadi dalam Islām semisal perang uhud, perang badar, kisah kepemimpinan Khōlid ibn al-Walīd dan peperangan yang beliau menangkan, kisah orang-orang sholeh seperti kisahnya pemuda, pendeta dan penyihir, kisah Jaha, anak dan himar, kisah seseorang ahli ibadah dengan tamu, dan lain-lain.

Dalam strategi bercerita hendaknya orang tua atau guru menghindari beberapa hal dibawah ini, antara lain:

- a) Cerita bersifat hayal seperti Superman, Ninja dan lain sebagainya.
- b) Cerita horor, karna hal itu akan menyebabkan anak menjadi penakut.
- c) Cerita percintaan
- d) Cerita yang menjadikan penonton menyukai hal-hal yang hina dan tidak mendorong kecintaan mereka pada kebajikan dan orang-orang yang baik.
- e) Cerita yang berisi mengagungkan terhadap orang-orang kafir.
- f) Cerita- cerita yang tidak bermanfaat.
- g) Memaksa anak untuk mendengarkan cerita yang tidak disukai atau bercerita pada waktu yang kurang tepat.

Metode keteladanan dengan strategi bercerita ini penting karna dalam cerita-cerita tersebut terdapat beberapa pelajaran yang sangat bagus untuk diteladani oleh anak.

Beberapa pelajaran yang bisa diteladani dari kisah Khōlid ibn al-Walīd adalah:

- a) Tidak ragu-ragu dalam membela kebenaran.
- b) Minta ampunan dari Allah SWT.
- c) Orang islam itu kuat dan pemberani.
- d) Orang islam itu punya kepedulian terhadap orang yang lanjut usia dan lemah (saat beliau mema'afkan orang-orang yang tidak mampu membayar Jizyah)
- e) Menakut-nakuti musuh dan beliau tidak takut pada musuh (saat beliau berkata pada Hurmuz, "kami datang padamu dengan membawa pasukan yang cinta terhadap kematian sebagaimana mereka cinta kehidupan).
- f) Mencari mati syahid.

Beberapa pelajaran yang bisa bermanfaat dari kisah Pemuda, pendeta dan penyihir adalah:

- a) Mengunjungi Ulama' dan orang-orang yang ahli ibadah dan belajar dari mereka.
- b) Menolong orang lain (saat ia membunuh seekor singa yang menghalangi aktifitas masyarakat).
- c) Memperbanyak dzikir dan do'a pada Allah (saat akan membunuh singa dan sebelum pemuda dilemparkan dari gunung dan perahu).
- d) Mengembalikan segala sesuatu pada kekuasaan Allah (saat pemuda bisa menyembuhkan orang-orang sakit).
- e) Orang mu'min tidak akan terlepas dari coba'an.
- f) Menghendaki terlaksananya kebaikan pada semua orang.

Beberapa pelajaran yang bisa bermanfaat dari kisah Jaha, anaknya dan himar adalah:

- a) Kasih sayang terhadap hewan.
- b) Kasih sayang terhadap anak kecil.
- c) Berbuat baik pada orang tua.
- d) Tidak terlalu mendengarkan omongan masyarakat, karna mereka semua tidak akan terpuaskan dengan apapun yang kita lakukan. .

Beberapa pelajaran yang bisa bermanfa'at dari seorang ahli ibadah dengan tamunya adalah:

- a) Memuliyakan tamu hukumnya wajib
- b) Memberikan suguhan yang lezat.
- c) Makan bersama tamu agar tamu tidak riku.
- d) Memberikan nasihat dengan cara yang bagus.

4. Metode Perbaikan sikap

Memperbaiki sikap anak saat melakukan hal yang kurang baik dan saat ia meninggalkan hal-hal yang dianjurkan oleh agama adalah kesempatan yang besar dalam mengarahkan dan mendidiknya, metode ini benar-benar telah dilakukan oleh nabi Muhammad SAW saat beliau mendapati anak kecil memasukkan kedua tangannya kedalam makanan dan ia tidak tahu tatakrama¹⁸, maka beliau langsung mengingatkannya agar membaca bismillah dan makan dengan menggunakan tangan kanan, dan mengambil makanan yang posisinya paling dekat dengannya Beliau memalingkan wajah Fadl ibn 'Abbās¹⁹ saat ia diketahui sedang melihat perempuan cantik.

¹⁸Sebagaimana dijelaskan dalam hadīts yang diriwayatkan Muhammad al-Bukhārī. *Shahīh*, Juz XVI Halaman 470

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ قَالَ الْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنِي أَنَّهُ سَمِعَ وَهْبَ بْنَ كَيْسَانَ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ أَبِي سَلَمَةَ يَقُولُ كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدَيَّ تَطِيشُ فِي الصَّخْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا غُلَامُ سَمِ اللَّهُ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ لِيَلِيكَ فَمَا زِلْتُ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ

¹⁹Sebagaimana dijelaskan dalam hadīts yang diriwayatkan al-Turmudzi. *Sunan*, Juz III, Halaman 433

.....وَاسْتَفْتَتْهُ جَارِيَةٌ شَابَّةٌ مِنْ حَنْعَمٍ فَقَالَتْ إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ قَدْ أَدْرَكَتُهُ فَرِيضَةُ اللَّهِ فِي الْحَجِّ أَفِيْجُرِيُّ أَنْ أَحْجَّ عَنْهُ قَالَ حُجِّي عَنْ أَبِيكَ قَالَ وَلَوْ عُنُقُ الْفَضْلِ فَقَالَ الْعَبَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ لَوَيْتَ عُنُقَ ابْنِ عَمِّكَ قَالَ رَأَيْتُ شَابًّا وَشَابَّةً فَلَمْ آمَنْ الشَّيْطَانَ عَلَيْهِمَا.....

Artinya: seorang perempuan muda dari kabilah Khats'am meminta fatwa pada nabi Muhammad SAW Ia berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya bapakku yang lanjut usia telah terbebani kewajiban haji, apakah aku bisa berhaji untuknya ? Rasulullah menjawab : berhajilah untuk ayahmu. "Dan Nabi saw. memalingkan wajah al-Fadhil. Lalu al-Abbas bertanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau putar leher anak pamanmu?' beliau menjawab, 'Aku melihat seorang pemuda dan seorang pemudi, dan aku tidak merasa aman terhadap gangguan setan kepada mereka.....'(HR.al-Turmudzi)

Hal-hal semacam itu bisa dilakukan orang tua dan pendidik pada anak dan siswanya semisal:

- a) Saat anak bersin, pendidik mengingatkannya agar ia membaca الحمد لله, bila ada orang lain sedang bersin dan membaca الحمد لله ia kita ingatkan agar membaca يهديكم الله ويصلح بالكم dan menyuruh orang yang bersin tadi untuk berdoa بِرَحْمَتِكَ اللَّهُ
- b) mengingatkannya agar menutup mulutnya dengan tangan saat bersin, memalingkan wajah kearah lain saat bersin dihadapan makanan.
- c) Saat anak mencaci maki teman atau saudaranya maka ia kita ingatkan bahwa Alloh akan marah padanya dan memasukkannya dalam neraka bila hal itu diulangi lagi, ia kita Tanya apakah ia senang kalau dicaci maki semacam itu.
- d) Saat anak menggunjing seseorang dari beberapa temnnya atau kerabatnya, ia kita ingatkan bahwa perbuatan itu haram dan pelakunya bagaikan pemakan bangkai saudaranya yang telah mati.
- e) Saat anak membuang kotoran melalui candela, maka ia kita ingatkan bahwa kebersihan itu bagian dari Iman.
- f) Saat anak melepas baju didepan seseorang, maka ia kita ingatkan bahwa ia tidak boleh melakukan itu meskipun dihadapan laki-laki yang sejenis atau didepan perempuan yang sejenis.
- g) Mengajari anak agar izin, mengetuk pintu dan mengucapkan salam saat mau memasuki kamar orang lain meskipun masih dalam satu rumah.
- h) Saat anak mengeraskan suara, maka ia diingatkan bahwa sifat itu adalah sifat himar bukan sifat manusia yang beradab.
- i) Saat anak tidur tengkurap maka kita ingatkan bahwa tidur semacam itu adalah tidurnya ahli neraka²⁰
- j) Saat anak meniup minuman yang masih panas, maka ia kita beri tahu bahwa hal itu dapat mengganggu kesehatan.
- k) Saat ia meludah sembarangan maka ia kita ingatkan agar menggunakan saputangan.
- l) Saat anak minta uang dihadapan para tamu, maka ia kita ingatkan agar memintanya saat ia sendirian.
- m) Bila ia menguap dan tidak menutup mulutnya dengan tangan maka ingatkan bahwa syaitan menertawakanya, dan ingatkan saat menguap jangan sampai mengeluarkan suara.

²⁰Sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Mājah. *Sunan ibn Mājah*, Juz XI(VD:Al-Maktabah al-Syamilah,Edisi II)Halaman 141

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ مَرَّ بِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مُضْطَجِعٌ عَلَى بَطْنِي فَرَكَضَنِي بِرِجْلِهِ وَقَالَ يَا حُنَيْدُ إِذَا هَذِهِ ضَجَعَةُ أَهْلِ النَّارِ

5. Metode Pembiasaan

Pembiasaan dapat mengokohkan ibadah, sesungguhnya metode agama islam dalam memperbaiki dan mendidik anak didasarkan pada dua pondasi:

Pertama mengajari dengan cara menuntun mereka agar mengucapkan lafad yang kita ucapkan, yang kedua adalah pembiasaan²¹

Dasar terbaik terkait dengan dua pondasi tersebut diatas adalah ungkapan imam al-Ghazālī²²

الصبي أمانة عند والديه، وقلبه الطاهر جوهرة نفيسة فإن عود الخير وعلمه نشأ عليه
وسعد في الدنيا والآخرة

Artinya:”Anak kecil adalah amanah bagi kedua orang tuanya, hatinya yang bersih merupakan mutiara yang indah, bila ia dibiasakan melakukan kebaikan dan mengajarkannya maka ia akan tumbuh diatas kebaikan dan bahagia dunia akhirat”.

Karna itu muncullah ungkapan dari para ulama’:

- Belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu.
- Kebiasa’an itu dapat memperkuat ibadah.

Anak yang tidak terbiasa melakukan sholat sejak kecil maka sholat akan dirasakan berat olehnya saat dewasa, anak yang tidak terbiasa membaca al-Qur’ān sejak kecil maka terasa berat baginya untuk membawa al-Qur’ān apalagi membacanya. Seorang penyair mengatakan:

²¹Para fuqohā’ juga sependapat dengan metode pembiasaan, mereka mewajibkan orang tua untuk memerintahkan anaknya yang sudah tamyiz dan telah berumur 7 tahun untuk melakukan sholat beserta syarat-syaratnya, dan mewajibkan pada orang tua untuk memukul anaknya saat meninggalkan sholat atau puasa, adapun hikmah diwajibkannya 2 hal tersebut adalah melatih anak untuk ibadah sehingga ia terbiasa melakukannya dan tidak akan meninggalkannya saat ia telah menginjak usia baligh, hal tersebut sebagaimana dikatakan Zainuddīn al-Malibārī. *Fath al-Mu’īn*. Juz I (DVD:Al-Maktabah al-Syāmilah,Edisi II)Halaman 33

²²Menurut penulis pendapat al-Ghazālī yang dikutip Muḥammad Sa’īd Mursī kurang lengkap, adapun lengkapnya sebagaimana dijelaskan dalam al-Ghazālī.*Ihya’ Ulūm al-Dīn*.Juz II(DVD:Al-Maktabah al-Syāmilah,Edisi II)Hal. 272

اعلم أن الطريق في رياضة الصبيان من أهم الأمور وأوكدّها. والصبيان أمانة عند والديه، وقلبه الطاهر جوهرة نفيسة ساذجة خالية عن كل نقش وصورة، وهو قابل لكل ما نقش ومائل إلى كل ما يمال به إليه، فإن عود الخير وعلمه نشأ عليه وسعد في الدنيا والآخرة. شاركه في ثوابه أبوه وكل معلم له ومؤدب؛ وإن عود الشر وأهمل إهمال البهائم شقي وهلك وكان الوزر في رقبة القيم عليه والوالي له. وقد قال الله عز وجل " يا أيها الذين آمنوا قوا أنفسكم وأهليكم ناراً

قد ينفع الأدب الأولاد في صغر *** وليس ينفعهم من بعده أدب

إن الغصون إذا عدلتها اعتدلت *** ولا تلين ولو لينته الحشب

Etika yang diajarkan pada anak saat masih kecil sungguh akan bermanfaat, setelah masa itu pengajaran etika tidak akan bermanfaat bagi mereka, sesungguhnya dahan pohon ketika diluruskan maka ia akan lurus, dan kayu tidak akan menjadi lentur meskipun engkau berupaya melenturkannya.

Diantara contoh pembiasaan yang bisa kita terapkan pada anak antara lain adalah:

- a) Membiasakan pada mereka berwudlu sebagai ganti pembasuhan wajah saat bangun tidur.
- b) Membiasakan tidur pada mereka langsung setelah isya', bangun karna sholat subuh, bukan karna berangkat sekolah atau makan.
- c) Membiasakan mereka untuk menemui tamu sebagai ganti ayah dan ibunya.
- d) Membiasakan mereka untuk membeli kebutuhan rumah.
- e) Membiasakan sholat tepat waktu di Masjid.
- f) Membiasakan anak perempuan untuk berhijab.
- g) Membiasakan pada mereka untuk makan ditempat makan saat pagi, sore dan malam.
- h) Membiasakan mereka untuk berpuasa setiap bulan minimal 1 hari.
- i) Membiasakan mereka makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan.

Setelah melakukan penelitian yang menurut penulis cukup mendalam, dengan mencoba mengkomparasikan diantara beberapa data yang telah diperoleh, maka penulis berkesimpulan bahwa menurut pandangan Muḥammad Sa'īd Mursī Konsep pendidikan pada anak dalam islam tidak terlepas dari pendidik, terdidik, metode pendidikan, materi pendidikan.

Dari paparan kitab *Fann Tarbiyah 'Awlād fi al-Islām* Konsep pendidikan anak dalam Islam menurut Muḥammad Sa'īd Mursī adalah:

1. Landasan Theologi pendidikan anak, hal ini bertumpu pada Hadist Riwayat Imam Muslim Ibn Hajjāj dan Pendapat Ibn Qoyyīm.
2. Karakteristik anak, yang meliputi:
 - a. Hiperaktif (كثرة الحركة وعدم الاستقرار)
 - b. Kecenderungan untuk meniru (شدة التقليد)
 - c. Keras kepala (العناد)
 - d. Belum bisa membedakan baik dan buruk (عدم التمييز بين الصواب والخطأ)
 - e. Banyak bertanya (كثرة الأسئلة)
 - f. Ingatan dan memori yang sangat kuat (ذاكرة حادة آلية)
 - g. Ingin selalu di motifasi (حب التشجيع)
 - h. Suka bermain dan bergembira (حب اللعب والمرح)
 - i. Kecenderungan untuk memperoleh keterampilan (الميل لاكتساب المهارات)
 - j. Pertumbuhan sangat cepat (النمو اللغوي سريع)
 - k. Mudah emosi (حدة الانفعالات)
3. Metode pendidikan, yang meliputi:
 - a. Metode reward (الثواب)
 - b. Metode Punishmen (العقاب)
 - c. Metode keteladan.
 - d. Metode Perbaikan sikap
 - e. Metode Pembiasaan
4. Materi Pendidikan, Yang meliputi:
 - a. Aqīdah
 - b. Etika pada Alloh
 - c. Ibadah
 - d. Etika bersama Al-Qur'ān.
 - e. Etika berdo'a.
 - f. Etika terhadap Masjid
 - g. Etika sholat hari raya
 - h. Etika sholat jum'at
 - i. Etika tidur
 - j. Etika makan dan minum.
 - k. Etika buang air besar dan kecil.

- l. Etika berpakaian.
- m. Menanamkan pendidikan akhlak yang kuat.
- n. Pendidikan seks.

B. Saran-saran

Berawal dari banyaknya tindakan yang tidak bermoral yang dilakukan oleh anak dibawah umur karena kurangnya perhatian serta kasih sayang dari orang tua dan mengingat betapa pentingnya membekali anak-anak dengan nilai- nilai moral sedini mungkin, dalam hal ini penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Orang tua hendaknya tidak menyalah-nyai amanah yang telah diberikan Allah kepadanya yaitu berupa anak, mereka seharusnya sadar bahwa mereka berkewajiban untuk membimbing dan mengarahkan anak-anaknya untuk berperilaku sesuai tuntunan ajaran Islam, yaitu berakhlak mulia.
2. Setiap anak membutuhkan figur teladan karena pada usia prasekolah ini memiliki kecenderungan untuk meniru segala yang dilihatnya, hendaknya orang tua dan pendidik tidak menganggap remeh dan sepele akan hal ini sebagai sesuatu yang biasa, karena apabila figur yang dilihatnya itu tidak baik maka jangan berharap anak akan melakukan sebaliknya.
3. Metode-metode yang telah dikemukakan tidak harus diterapkan sama persis, orang tua maupun para pendidik bisa mengembangkannya sendiri sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Daftar Pustaka

- ‘Abd al-Ra’ūf al, Muhammad Munāwī(t.t). Faidl al-Qodīr sarh Jāmi’ al-Shohīr .Juz IV, DVD:Al-Maktabah al-Syāmilah,Edisi II.
- Abd al-‘Azīs, ibn Muhammad ‘Ali Abd al-Latīf(t.t).Al-Tauhīd li al-Nāsyi’ah wa al-Mubtadi’īn, Juz I DVD: Al-Maktabah al-Syāmilah,Edisi II.
- Abd al-Hamīd, ibn Muhammad ‘Ali Kudus(t.t).*Irsyād al-Muhtadī fi sarḥi kifāyah al-Mubtadī*.Ttp
- Ahmad, Ibn Ḥanbal(t.t).*Musnad Aḥmad*. Juz III, DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II.
-(t.t). *Musnad Aḥmad*. Juz XIII, DVD:*al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II.
- Ahmadī, Abū dan Nur Uhbiyati(1991), *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Ḥākīm(t.t), *al-Mustadrak li al-Shaḥīḥain*, Juz III, DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II.
- Al-Nasā’ī(t.t). *Sunan al-Kubrā*, Juz V, DVD:*Al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II.
- Al-Qur’ān al-Karīm*
- Al-Thabrānī (t.t). *Al-Mu’jam al-Kubrā*, Juz III , DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II.
-(t.t). *Al-Mu’jam al-Kubrā*, Juz IX , DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II.

- Al-Turmudzī(t.t). *Sunan al-Turmudzī*. Juz VII , DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*, Edisi II.
-(t.t). *Sunan al-Turmudzī*. Juz III, DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II.
-(t.t). *Sunan al-Turmudzī*. Juz VII, DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II.
- Anslem straus dan Juliet Corbin(1997), *Penelitian Kualitatif, Prosedur, tehnik dan teori Grounded*,Kutipan Junaidy ghoni(Surabaya:bina Ilmu.
- Bukhari, Muḥammad(t.t). *Shahīḥ al-Bukhārī*, Juz V, DVD:*Al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II.
- (t.t). *Shahīḥ al-Bukhārī*, Juz XVI, DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II.
-(t.t). *Adab al-Mufrid*. Juz II, DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II.
-(t.t). *Adab al-Mufrid*. Juz I, DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II.
- Burhan, Bungin(2003), *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dāwud, Abī(t.t). *Sunan Abī Dāwud*, Juz XIII, DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*, Edisi II.
-(t.t). *Sunan Abī Dāwud*, Juz XII, DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*, Edisi II.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Offline diakses dari [http://Pusatbahasa.diknas.litian .id/kbbi](http://Pusatbahasa.diknas.litian.id/kbbi)(diakses 14 mei 2014)*
- Ghazālī, Abū Ḥāmid Muḥammad(t.t). *Ihya'Ulūm al-Dīn*.Juz II, DVD: *Al-Maktabah al-Syā milah*,Edisi II.
- <https://www.facebook.com/m.saeed.hd/info>(diakses 11 september 2014)
- Ibnu Mājah(t.t). *Sunan ibn Mājah*, Juz XI, DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II.
- Imam, Bawani(1987), *Segi-Segi Pendidikan Islam*, Surabaya : Al-Ikhlās.
- Komaruddin(1993), *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, Bandung : Penerbit Aksara.
- Mālik, ibn Anas(t.t). *Al-Muwaththa'*. Juz V, DVD:*Al-Maktabah al-Syamilah*,Edisi II.
- Muslim, Ibn al-Ḥajjaj(t.t). *Shahīḥ Muslim*. Juz VIII. DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II
-(t.t) *Shahīḥ Muslim*. Juz I . DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II.
-(t.t) *Shahīḥ Muslim*. Juz IX. DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II.
-(t.t) *Shahīḥ Muslim*. Juz X. DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II.
-(t.t) *Shahīḥ Muslim*. Juz XIII. DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II.
- Noeng, Muḥadjir(1996), *Metode Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Ramayulis(1998), *Ilmu Pendidikan Islam*.,Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusli, M. Karim(1991), *Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sanapiaḥ, Faisal(1993), *Metode Penelitian Pendidikan*., Surabaya : Usaha Nasional,
- Suharsimi, arikunto(1996), *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
-(1992) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Suwito(2005), *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Zainuddīn, al-Malibārī(t.t). *Fath al-Mu'īn*. Juz I , DVD: *Al-Maktabah al-Syāmilah*,Edisi II).